Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

Prosiding TEP & PDs
Transformasi Pendidikan Abad 21
Tema: 4 Nomor: 37 Bulan Mei Tahun 2017
Halaman: 431 - 437

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA

Redemptus De Ferento Nino[1], Budijanto[2], Ach. Amirudin[2]
[1]*Mahasiswa Pendidikan Geografi Pascasarjana Universitas Negeri Malang*
[2]*Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang*
E-mail: redem.deferentonino@yahoo.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran sangat penting dalam suatu proses pembelajaran di mana guru harus mampu mengembangkan materi dan merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dicerna oleh siswa. Group Investigation merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru mata pelajaran geografi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Group Investigation merupakan model pembelajaran dimana kegiatan pembelajarannya melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan. Group Investigation dapat mendorong siswa untuk menemukan informasi baru melalui penyelidikan dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan desain penelitian Non Equivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar siswa SMA.

Kata kunci: *Group Investigation, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengembangkan materi dan merencanakan pembelajaran yang baik sehingga dapat dicerna oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru belum secara maksimal mengembangkan proses pembelajaran yang baik untuk menumbuhkan pola pikir yang baik dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Purwanto (2010), pembelajaran geografi yang berlangsung dewasa ini belum mampu memenuhi harapan. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada materi, teoritis dan abstrak, berfokus di kelas dengan prosedur ketat, penggunaan media yang kurang dan penilaian dengan norma. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang berdampak buruk pada hasil belajar siswa..

Hasil belajar merupakan suatu tolok ukur bagi siswa dalam suatu proses pembelajaran. Untuk dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Menurut Purwanto (2014) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat menjadi ukuran keberhasilan seorang pengajar dalam mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya. Setiap proses

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Kefamenanu, siswa kelas XI IPS berjumlah 124 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Data hasil belajar ujian akhir semester (UAS) 1 mata pelajaran geografi dari 124 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kefamenanu yang diperoleh saat observasi, siswa yang belum tuntas adalah 74 siswa dan yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 50 siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi pada kelas XI SMA Negeri 2 Kefamenanu masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar yang rendah tersebut menandakan bahwa terdapat suatu masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kefamenanu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru geografi dalam pembelajaran pada mata pelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation. Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan memberikan gagasan (ide) siswa. Siswa mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia dan siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam kelas maupun luar kelas, (Slavin, 2009). Model GI merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas, (Sumarmi, 2012). Model pembelajaran *Group Investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mencari sendiri informasi di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan model *Group Investigation* biasanya siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk memilih sub topik permasalahan yang diminati seluruh anggota kelompok sesuai dengan materi pembelajaran untuk diidentifikasi secara langsung. Identifikasi yang dilakukan secara langsung pada lokasi permasalahan akan membantu meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya berdasarkan teori yang tertulis namun sesuai dengan kenyataan yang benar-benar terjadi di lapangan. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena guru tidak perlu menjelaskan materi secara detail tetapi siswa dengan sendirinya akan aktif menemukan sendiri secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ulfah (2014), yang menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation.*

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* mendorong siswa untuk mengadakan penyelidikan terhadap topik-topik tertentu untuk menumbuhkan pengetahuan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa SMA. Dengan model ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar dapat meningkat menjadi lebih baik.

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama diberikan *pretest* dan *posttes*. Kedua kelompok ini mendapatkan perlakuan pengajaran yang sama dari segi tujuan dan isi materi pembelajaran tetapi pengajaran pada kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi SMAN 2 Kefamenanu yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran masing-masing kelompok akan dilakukan *Pretest* (tes awal) dan setelah mendapatkan perlakuan dilakukan *posttest* (tes akhir). Tujuan dilakukan tes awal dan tes akhir yaitu untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Secara spesifik bentuk rancangan penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan :

O_1 = Pre test untuk kelas eksperimen dan kontrol

O_2 = Post test untuk kelas eksperimen dan kontrol

X = Pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation

\- = Pembelajaran seperti yang dilakukan guru geografi SMAN 2 Kefamenanu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kefamenanu. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kefamenanu tahun ajaran 2016/2017. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttes* dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol pada awal dan akhir pembelajaran. Penilaian tes hasil belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif dengan taksonomi Bloom yaitu C1 sampai dengan C4. Sebelum instrumen diuji coba, yang terlebih dahulu akan divalidasi oleh dosen ahli kemudian diuji cobakan pada kelas di luar subjek penelitian. Setelah soal diuji coba selanjutnya akan diukur validitas, reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan analisis daya beda item soal. Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan *uji independent sample t-test* yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa SMA yang dihitung dengan menggunakan uji-t. Tingkat signifikan yang digunakan, yaitu 5% dan analisis selanjutnya akan menggunakan program IMB SPSS versi 16.0 *for Windows* untuk memudahkan perhitungan.

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data kemampuan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes dilakukan menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang telah validasi oleh dosen validator dan yang telah diuji cobakan di luar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diuji cobakan soal diuji sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang hasilnya dipakai untuk melihat perbandingan hasil belajar antara dua kelas tersebut. Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada *pretest* adalah 47.56 dan meningkat menjadi 68.48 pada *posttest*. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 53.03 dan meningkat menjadi 83.64 pada *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah diuji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut

Grafik 4.3 Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

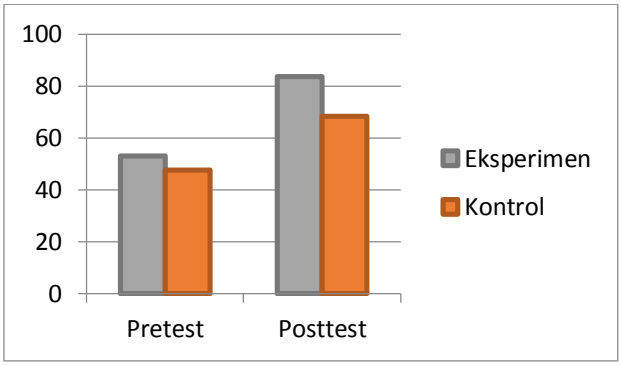

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *posttest*. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini untuk membandingkan anatara H1 dengan H0 yang diuji menggunakan t-test. Uji-t digunakan untuk mengetahui hipotesa perbedaan atau pengaruh. Apabila terbukti signifikan, maka H1 diterima dan H0 ditolak begitupun sebaliknya, apabila tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kedua hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *Group Investigation* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA.

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

H_1 : Model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh hasil belajar siswa SMA.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa skor t-hitung 3,142 dan signifikan sebesar 0,003 untuk hasil belajar artinya p<0,05. Dari hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagai hasil penelitian.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
GainScore_HasilBelajar	Equal variances assumed	2.509	.118	3.142	64	.003	9.69697	3.08660	3.53078	15.86316
	Equal variances not assumed			3.142	61.365	.003	9.69697	3.08660	3.52568	15.86826

Pembahasan

Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kefamenanu kelas XI IPS pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Ulfah (2014), menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan skor perolehan hasil belajar geografi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Dewi (2012), mengatakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bahan kimia dalam makanan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Temanggung. Hasil penelitian pada mata pelajaran Biologi yang dilakukan oleh Handayani (2013), mengatakan bahwa penerapan model *Group Investigation* ditunjang penugasan awetan bioplastik pada materi keanekaragaman makhluk hidup terbukti efektif terhadap hasil belajar dan minat wirausaha siswa.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena terdapat beberapa hal yang mempengaruhi antara lain: *pertama*, siswa diberi kesempatan secara langsung untuk mengidentifikasi dan menemukan inti permasalahan lingkungan yang akan dikaji. *Kedua*, perencanaan kelompok dalam melakukan investigasi. Siswa dalam

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

kelompok akan secara bersama-sama berpikir dan mengkomunikasikan apa yang harus mereka lakukan, bagaimana mereka melakukannya dan membagi tugas kepada setiap anggota kelompok serta menentukkan lokasi investigasi. *Ketiga*, setiap kelompok melakukan investigasi di lokasi yang telah ditentukan bersama. Siswa secara bersama dalam kelompok melakukan investigasi secara langsung dilokasi yang telah ditentukan sesuai dengan masalah kerusakan lingkungan yang telah dipilih masing-masing kelompok.

Keempat, siswa dalam kelompok menyiapkan laporan akhir. Persiapan laporan akhir ini mendorong partisipasi aktif siswa untuk berusaha membuat konsep yang baik dalam pemecahan masalah yang telah di investigasi sehingga bisa dipresentasikan dengan baik kepada teman kelompok lainnya. *Kelima*, setiap kelompok mempresentasikan laporan akhir. Presentasi kelompok dalam kelas yang dilakukan secara bergantian akan melatih siswa untuk percaya diri dan berpikir serta menyampaikan idea tau gagasan yang ada dalam pikiran. *Keenam*, tahap evaluasi yang merupakn tahapan akhir dari model group investigation. Siswa dalam memngembangkan kemampuan berpikirnya dilatih untuk mampu menganalisis suatu permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya pemecahan masalah tersebut.

Dari deskripsi yang telah disampaikan dan dari ketiga hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Pembelajaran ini dapat memanfaatkan lingkungan halaman sekolah dan halaman di sekitar luar sekolah sebagai sumber belajar dengan mengidentifikasi peristiwa langsung di lapangan. Saran bagi guru dan sekolah adalah dengan perbaikan proses pembelajaran. Guru mata pelajaran geografi disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* agar terciptanya pembelajaran yang bervariasi dan dapat menumbuhkan pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Dewi, Ratih P, Retno Sri I, R.Susanti, & Supriyanto. 2012. Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP. *Unnes Journal of Biology Education.* 1 (3)

Handayani, Tri L, Amin R, & Lina H. 2013. Efektivitas Group Investigation Ditunjang Penugasan Awetan Bioplastik Terhadap Hasil Belajar dan Minat Wirausaha. *Unnes Journal of Biology Education.* 2(1)

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Purwanto, Edy. 2010. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Disajikan dalam rapat senat terbuka di Universitas Negeri Malang pada 6 Mei 2010

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

Slavin.R.E, 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Diterjemahkan Narulita Yusron. Bandung:Nusa Media

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Ulfah, Restu. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA Negeri 1 Banjarbaru*. Tesis. Jurusan Pendidikan Geografi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang